

PENERAPAN INSTRUMEN ASESMEN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD GUDISEJU

Artha Mahindra Diputra*

Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia
artha91@unimed.ac.id

Rachel Sehulina

Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Sherly Mardini

Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Sherina Ayu Viana

Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Delta Fariza

Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Elsa Meriska

Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRAK

Pemahaman terhadap tahapan tumbuh kembang dapat dilakukan melalui proses asesmen. Asesmen yaitu suatu proses pengumpulan informasi dalam rangka mengambil keputusan. Pengmpulan informasi berupa data yang didapatkan melalui proses pengamatan dengan berbagai macam alat penilaian seperti, skala penilaian, ceklis, rubrik. Jika ruang lingkupnya perkembangan anak usia dini, maka keputusan yang diambil adalah pemberian layanan atau pun perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan tumbuh kembangnya.

Kata Kunci: Asesmen, Perkembangan Anak, Fisik Motorik

ABSTRACT

Understanding of the stages of growth and development can be done through an assessment process. Assessment namely a process of gathering information in order to make decisions. Collectio information in the form of data obtained through the process of observation with various tools assessments such as rating scales, checklists, rubrics. If the scope is early childhood development, then the decision taken is the provision of services or treatment in accordance withneeds and stages of development.

Keywords: Assessment, Child Development, Physical Motor Skills

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik adalah perkembangan fisik pada saat lahir. Anak itu lumpuh dan tidak berdaya sebelum perkembangan ini terjadi. Anak itu bisa Kontrol

gerakan yang cepat terjadi ketika anak mencapai usia empat atau lima tahun pertama kehidupan anak. Gerakan kasar ini melibatkan bagian tubuh bayi yang Berguna untuk berlari, berenang, berjalan, dan aktivitas berat lainnya. Yang berikutnya setelah itu Pergerakan anak usia lima tahun terjadi berkat koordinasi otot yang lebih kecil semakin membaik, seperti melempar, menangkap bola, menggunakan alat, menulis, memotong, melipat dan fungsi otot kecil lainnya.

Keterampilan motorik dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan motorik kasar yang saling terkait dengan otot kasar serta motorik halus yang melatih otot halus. Aktivitas yang dilakukan anak, yang melibatkan otot kasar dan halus, tampaknya sangat sederhana tetapi perlu adanya bimbingan dan pelatihan agar anak dapat melakukannya dengan baik dan benar. (Apriyanto dan Jupita. 2021: 2). Perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dipertimbangkan, salah satu hal terpenting yang perlu diketahui orang tua dan guru adalah perkembangan fisik motorik seorang anak. Maka kali ini peneliti tertarik untuk menganalisis aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak sehingga perkembangan fisik motorik anak dapat berkembang optimal karena masalah ini adalah dasar dari perkembangan anak yang dapat mempengaruhi masa depannya.

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan usia emas dalam bidang perkembangan manusia individu, sehingga masa ini sering disebut masa keemasan. Saat ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik secara fisik, emosional, kognitif dan psikososial. Montessori mengatakan bahwa periode ini adalah waktu yang sensitif, Selama periode ini, anak-anak sangat reseptif terhadap rangsangan ke lingkungan. Pada masa *golden age* ini, anak menjadi peka terhadap berbagai kegiatan belajar lingkungan. Anak mengalami proses pematangan fungsi fisik dan mental agar anak siap merespon dan menunaikan tugas perkembangan dan pertumbuhannya. Selamat Suyanto sendiri mengatakan bahwa saat itu otak berkembang perkembangan yang sangat cepat. Berdasarkan penelitian otak, tingkat kemampuan kecerdasan anak di bawah 4 tahun sudah mencapai 50%, pada usia 8 tahun sudah mencapai 80%. Lalu 20% sisanya pada usia 8 tahun ke atas.

Pemberian stimulasi merupakan salah satu cara untuk membantu perkembangan anak, anak yang terstimulasi dengan baik, aspek perkembangan juga dapat tercapai dengan baik. Motivasi bisa melalui pendidikan anak usia dini, anak mendapatkan pendidikan belajar melalui bermain. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan sebelum anak masuk sekolah dasar. Potensi dan kecerdasan Perkembangan spesifik anak terjadi dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usianya dengan demikian, perkembangan anak tertentu pada tahap ini dipengaruhi sejak dini.

Asesmen merupakan suatu penilaian proses, perkembangan serta hasil belajar peserta didik (Rohim et al., 2021). Lalu asesmen juga di maknai sebagai sebuah proses secara sistematis yakni dimulai dengan pengumpulan, penganalisisan, penafsiran serta pemberian sebuah keputusan tentang informasi yang dikumpulkan (Wardah Anggraini, 2019). Dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan suatu proses penilaian atau pengumpulan data tentang proses perkembangan belajar peserta didik melalui proses yang sistematis. Adapun proses pengumpulan datanya dimulai dari pengumpulan data lalu dilanjutkan dengan penganalisaan data tersebut yang telah didapat, lalu ditafsirkan data yang sudah dianalisa dan yang terakhir yaitu memberikan keputusan atau hasil dari data yang sudah dikumpulkan.

Untuk memudahkan melakukan asesmen dibutuhkan instrumen yang akurat dalam mengukur tahapan perkembangan motorik anak (Romlah, 2017; Syafi'i, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengembangkan instrument asesmen perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini. Untuk mengetahui hambatan pada anak, maka guru harus melakukan asesmen (Charles et al., 2018; Tae et al., 2019). Asesmen ini merupakan cara yang efektif untuk mengukur kemampuan siswa (Hardon et al., 2021; Sailer et al., 2021). Instrument merupakan salah satu alat yang dapat mengukur kemampuan siswa (Hulukati & Rahmi, 2020). Instrument adalah alat ukur dalam mengumpulkan sebuah data (Suryani, 2016). Dalam proses pembelajaran guru wajib mengukur kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui instrument penilaian (Zuliani et al., 2017). Instrument ini dapat mengukur kemampuan motorik pada anak usia dini. Perkembangan motorik pada anak akan menentukan kemampuan serta pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anak (Lestariani et al., 2019; Nurjannah, 2018; Tanto & Sufyana, 2020). Perkembangan motorik kasar pada anak memiliki manfaat bagi perkembangan fisiologis anak, sosial emosional, serta perkembangan kognitif pada anak (Hayati, 2016; Nurjannah, 2018). Sehingga perkembangan fisik anak diharapkan dapat berkembang dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. (Dian, 2017) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberi penjelasan atau informasi secara tertulis yang bersifat naratif. Lokasi penelitian ini adalah TK Gudiseju di JL. Medan Batang Kuis KM 13 Sei Rotan. Pada tanggal 06 Mei 2023. Objek yang menjadi sasaran observasi kami yaitu peserta didik. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur perkembangan peserta didik didalam perkembangan fisik motorik anak yang dihitung dan dipaparkan menjadi bentuk persentasi ataupun hitungan data. Dan penelitian ini juga mengulas teori dari sumber jurnal maupun buku sebagai pedoman dan nanti penulis akan simpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan olah data dari asesmen fisik motorik di PAUD Gudiseju untuk anak umur 5-6 tahun yang terdiri dari 15 murid, maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

No.	Capaian	Jarak	Jumlah anak	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	10-16.66	1 Anak	6,7%
2	Masih Berkembang (MB)	16.67-23.32	6 Anak	40%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	23.33-30	8 Anak	53,3%

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun di PAUD Gudiseju, yaitu:

1. Meloncat ke atas dengan ketinggian 5-15 cm

2. Melempar ke depan dengan kedua tangan sejauh 50 cm
3. Menangkap sesuatu dengan kedua tangan secara tepat
4. Menirukan gerakan senam sesuai yang dicontohkan guru
5. Jalan berjinjit selama 30 detik
6. Berlari lurus sejauh 50 cm
7. Berlari zigzag melewati 6 pembatas dengan durasi 1 menit
8. Dapat menggenggam alat tulis dengan benar dan menulis namanya dengan huruf besar
9. Dapat menuang benda kedalam wadah yang ditunjuk gurunya
10. Dapat mengenakan pakaian dan mengancingkan bajunya

Pada indikator pertama yaitu meloncat ke atas dengan ketinggian 5-15 cm sebanyak 6 anak berhasil mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak berhasil mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan tersisa 4 anak yang mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB). Lalu pada indikator yang kedua yaitu melempar ke depan dengan kedua tangan sejauh 50 cm seluruh subjek penelitian atau 15 anak usia 5-6 tahun mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam melakukan indikator tersebut.

Indikator yang ketiga adalah menangkap sesuatu dengan kedua tangan secara tepat, dari 15 anak usia 5-6 tahun sebanyak 6 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak berhasil mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak yang mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB). Pada indikator keempat yaitu menirukan gerakan senam sesuai yang dicontohkan guru, terdapat 9 anak yang mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak berhasil mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak lainnya mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya di indikator kelima yaitu jalan berjinjit selama 30 detik, sebanyak 5 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), lalu 4 anak berhasil mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak lainnya mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB). Indikator yang keenam yaitu berlari lurus sejauh 50 cm seluruh subjek penelitian atau 15 anak usia 5-6 tahun mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam melakukan indikator tersebut.

Indikator yang ketujuh yaitu berlari zigzag melewati 6 pembatas dengan durasi 1 menit, sebanyak 10 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak berhasil mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan hanya 1 anak yang mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB). Indikator kedelapan yaitu anak dapat menggenggam alat tulis dengan benar dan menulis namanya dengan huruf besar sebanyak, 6 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak berhasil mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak lainnya mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB).

Di indikator yang kesembilan yaitu anak dapat menuang benda kedalam wadah yang ditunjuk gurunya sebanyak 8 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak berhasil mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak yang mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB). Dan indikator terakhir yaitu anak dapat mengenakan pakaian dan mengancingkan bajunya sebanyak 7 anak mendapatkan nilai

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak berhasil mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan hanya 4 anak yang mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB).

Pengukuran fisik motorik murid menggunakan cara observasi melalui penilaian ceklis di PAUD Gudiseju, sekitar 15 murid yang terdiri dari 6 siswa dan 9 siswi. Kegiatan untuk mengukur sejauh mana perkembangan fisik motorik anak adalah dengan bermain estafet. Dimana pada kegiatan hari Sabtu di PAUD Gudiseju, anak-anak akan melaksanakan senam sehat, untuk itu bersama dengan kegiatan asesmen tersebut maka diadakannya estafet untuk mengukur sudah sampai dimana perkembangan fisik motorik murid usia 5-6 tahun di PAUD Gudiseju.

Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu:

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
5-6 tahun	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegaitan kebersihan diri	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Lalu menurut Yusuf (Eny Kusumastuti, 2004) kemampuan motorik anak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
5-6 tahun	1. Meloncat 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menangkap bola 4. Bermain olah raga	1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Memotong dengan gunting 4. Menulis huruf cetak

Penilaian asesment perkembangan fisik motorik pada anak usia 5-6 tahun yang dilaksanakan pada PAUD Gudiseju dari hasil yang telah di teliti sebanyak 15 anak menunjukkan perkembangan fisik motorik yang berbeda – beda, hal tersebut dapat

disimpulkan dari data persentase, di PAUD Gudiseju ditampilkan anak masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) 6,7% untuk anak kategori Masih Berkembang (MB) ada 40% dan anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 53,3%. Skor yang menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik anak pada skor konsisten dalam artian perilaku anak menunjukkan kemampuan yang diharapkan, skor berkembang artinya anak sudah menunjukkan perilaku yang diharapkan namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara konsisten, dan skor mulai berkembang artinya kemampuan yang diharapkan sudah mulai muncul namun membutuhkan sedikit bantuan.

Beberapa faktor mungkin mendasari laju perkembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun di PAUD Gudiseju mungkin saja ada beberapa hal. Beberapa hal yang peneliti dapatkan ketika pelaksanaan observasi ialah seperti:

1. Kurangnya nutrisi yang didapatkan sebagian besar anak jika dilihat dari bekal yang dibawa di sekolah. Ketika kegiatan istirahat berlangsung peneliti mengobservasi bekal yang disediakan orang tua untuk sang anak. Beberapa murid membawa jajanan *snack*, mie, dan hanya segelintir saja yang mendapatkan makanan dengan gizi yang baik untuk pertumbuhan anak usia dini
2. Kurangnya kegiatan yang menstimulus perkembangan fisik motorik anak, dimana kegiatan pembelajaran sehari-hari yang berlangsung terkesan monoton dan kurang menstimulus anak untuk mengembangkan aspek fisik motoriknya. Seperti kegiatan membaca dan menghafal doa, mewarnai, menulis, kegiatan tersebut yang sering dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-harinya.
3. Kurangnya sarana anak dalam melatih fisik motorik anak selain prasarana yang telah disediakan oleh pihak PAUD Gudiseju.

SIMPULAN

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data perkembangan anak yang dari data tersebut akan diambil tindak lanjut. Dan assesmen adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses anak menghasilkan suatu karya. Asesmen merupakan suatu penilaian proses, perkembangan serta hasil belajar peserta didik, alu asesmen juga di maknai sebagai sebuah proses secara sistematis yakni dimulai dengan pengumpulan, penganalisisan, penafsiran serta pemberian sebuah keputusan tentang informasi yang dikumpulkan.

SARAN

Beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti yang pertama untuk guru yang ada di lingkungan PAUD Gudiseju untuk lebih menggali lagi kegiatan-kegiatan mengenai perkembangan fisik motorik pada anak usia dini. Mengingat pentingnya perkembangan fisik motorik untuk tumbuh kembang peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- ALFARIKHMA ZUANA RACHILDA, N. M. (JUNI 2022). PENERAPAN ASESMEN UNTUK MENGUKUR PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1-5.
- FARIDA MAYAR, R. S. (2021). PENTINGNYA MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK ANAK SEJAK DINI. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 9769-9775.
- FITRIANI, R. (JUNI 2018). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI. *JURNAL GOLDEN AGE HAMZANWADI UNIVERSITY*, 25-34.
- I DEWA AYU LANIA DEWI, ,. N. (2021). INSTRUMEN ASESMEN UNTUK MENGUKUR PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNDIKSHA*, 416-422.
- NURKAMELIA. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI DI RAHARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA. *JOURNAL OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION*, 112-136.
- TALANGO, S. R., & PRATIWI, W. (2018). ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK (STUDI KASUS ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA 2 TAHUN). *TADBIR: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 6(2), 49-60.
- PUTRI, V. M. (2020). ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *MOTORIC*, 4(1), 154-160.
- DIAN, W. (2017). METODE PENELITIAN METODE PENELITIAN. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 17, 43. [HTTP://REPOSITORY.UNPAS.AC.ID/30547/5/BAB III.PDF](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.PDF).
- ABDULLAH, MA'RUF. 2015. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. YOGYAKARTA: ASWAJA PRESSINDO.
- NURLAN, FAUSIAH. 2019. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. PAREPARE: CV. PILAR NUSANTARA.
- UNARADJAN, DOMINIKUS DOLET. 2019. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. JAKARTA: UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA.